

**STUDI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI
2 BANGKINANG BARAT**



Oleh

**DESI SARTIKA
NIM. 10816003378**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

**STUDI AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN
EKONOMI DI KELAS XI ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
SEKOLAH MENENGAH ATAS (SMA) NEGERI
2 BANGKINANG BARAT**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd.)



Oleh

DESI SERTIKA

NIM. 10816003378

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PEKANBARU
1434 H/2012 M**

ABSTRAK

Desi Sartika (2012): Studi Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bangkinang Barat

Penelitian ini hanya terdiri dari 1 variabel, yaitu aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat dan yang menjadi objek penelitiannya adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yang berjumlah 30 orang. Penulis tidak menarik sampel, karena populasinya hanya berjumlah 30 orang dan semuanya dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

Data-data dalam penelitian ini diambil melalui beberapa teknik diantaranya teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data yang terkumpul dari penelitian ini ada yang berupa data kualitatif dan ada pula yang berupa data kuantitatif, namun secara keseluruhan tetap diolah menggunakan analisa kualitatif yang dikenal dengan istilah analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.

Penelitian yang penulis lakukan ini menghasilkan kesimpulan akhir bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 66% yang berada pada rentang 61%-80%.

ABSTRACT

Desi Sartika (2012): Studies on the Student Learning Activity On Economic subjects Of Social Sciences (IPS) At Class XI SMAN 2 Bangkinang Barat

This study consisted of one variable, namely student learning activities on economic subjects. The purpose of this research was to determine the students' learning activities on economic subjects.

Subjects in this study were students of class XI Social Sciences SMAN 2 Bangkinang Barat 2 and that the object of study was the students' learning activities on Economic subjects in class XI Social Sciences State High School 2. The population in this study were all students of class XI Social Sciences State High School 2 West Bangkinang numbering 30 people. The author did not take the sample, because the population numbered only 30 people and all samples are taken, so this research was called population research.

The data in this study was taken through several techniques such as observation, interview and documentation. The data collected from this study were qualitative data and quantitative data, but overall still processed using qualitative analysis known as qualitative descriptive analysis of the percentage.

Research by the author produced a final conclusion that the activity of student learning in economic subjects in class XI of Social Sciences SMAN 2 Bangkinang Barat as a whole are categorized as "High" with a percentage of 66% which is in the range of 61% -80%.

الملخص

ديسي سرتيكا (2012) : دراسات على نشاط الطالب الدرس الحادي عشر في الاقتصاد
فئة العلوم الاجتماعية (IPS) مدرسة ثانوية العالية (SMA)
الحكومية 2 بنجكينج الغرب

هذه الدراسة تتكون من متغير واحد فقط، وهي تعلم الطلاب الأنشطة على المواضيع الاقتصادية. وكان الغرض من هذا البحث لتحديد أنشطة تعلم الطلاب على المواضيع الاقتصادية. وكانت المواضيع في هذه الدراسة طلاب الصف الحادي عشر التاريخ العلمي بمدرسة العالية الحكومية 2 بنجكينج الغربية و أن الهدف من الدراسة هو أنشطة تعلم الطلاب على المواضيع الاقتصادية في الصف الحادي عشر التاريخ العلمي بمدرسة العالية الحكومية 2 بنجكينج الغربية. كانت السكان في هذه الدراسة جميع طلاب الحادي عشر التاريخ العلمي بمدرسة العالية الحكومية 2 بنجكينج الغربية. المؤلف لا تضع العينة، وذلك لأن السكان مرقمة فقط 30 شخصا وجميع الدراسات التي شملتها العينة، هو ما يسمى هذا البحث دراسة السكان. تم نقل البيانات في هذه الدراسة من خلال العديد من التقنيات مثل المقابلة، الملاحظة والتوثيق. البيانات التي تم جمعها من هذه الدراسة وجود شكل من أشكال البيانات النوعية، ونوعا من البيانات الكمية، ولكن عموما لا تزال تستخدم معالجة التحليل النوعي المعروفة باسم التحليل الوصفي النوعي للنسبة.

البحث من قبل المؤلف تنتج نتيجة النهائية التي تصنف نشاط تعلم الطلاب في مواضيع الصف الحادي عشر التاريخ العلمي بمدرسة العالية الحكومية 2 بنجكينج الغربية ككل "عالية" مع نسبة 66% التي هي في حدود 61%-80%.

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
PENGESAHAN	ii
PENGHARGAAN	iii
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah	3
C. Permasalahan	5
1. Identifikasi Masalah	5
2. Batasan Masalah	5
3. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
1. Tujuan Penelitian.....	6
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	8
A. Kerangka Teoretis	8
1. Aktivitas Belajar	8
2. Motivasi Belajar	14
3. Minat Belajar	19
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Konsep Operasional.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	28
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	28
C. Populasi	28
D. Teknik Pengumpulan Data	28
E. Teknik Analisis Data	29
BAB IV PENYAJIAN HASIL PENELITIAN	31
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	31
1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Bangkinang Barat	31
2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.....	32
3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat	33

4. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 2 Bangkinang Barat	33
5. Kurikulum SMANegeri 2 Bangkinang Barat	37
6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bangkinang Barat	37
B. Penyajian Data	38
C. Analisis Data.....	50
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Daftar Susunan Wakil Kepala SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.....	34
Tabel 4.2	Daftar Susunan Wali Kelas SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013.....	35
Tabel 4.3	Daftar Susunan Guru Pembimbing Kegiatan Ekstrakurikuler SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013	35
Tabel 4.4	Daftar Susunan Pengelola Perpustakaan dan Laboraturium SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Tahun Pelajaran 2012/2013	36
Tabel 4.5	Hasil Observasi I Tentang Study Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.....	39
Tabel 4.6	Hasil Observasi II Tentang Study Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.....	41
Tabel 4.7	Hasil Observasi III Tentang Study Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.....	43
Tabel 4.8	Hasil Observasi IV Tentang Study Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan itu adalah proses belajar mengajar. Proses mengajar merupakan aktivitas guru sedangkan proses belajar adalah aktivitas siswa. Guru sebagai subjek mengajar harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong munculnya aktivitas-aktivitas positif siswa dalam belajar, baik itu secara fisik maupun mental. Sedangkan siswa sebagai subjek belajar harus mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengaktifkan serta melibatkan dirinya secara langsung ketika berlangsungnya pembelajaran.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat

¹ SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h. 3

berlansung. Pengalaman adalah satu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya. Sedangkan mengajar adalah memberi bimbingan pada siswa serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.²

Belajar itu pada prinsipnya adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.³ Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan agar belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal.

Aktivitas belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Aktivitas belajar itu pada dasarnya tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru saja, tetapi lebih luas dari itu agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Artinya segala sesuatu yang bisa mengaktifkan siswa ketika belajar menjadi faktor penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin tinggi pula peluang berhasilnya pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar, harus mampu merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.⁴

Apabila individu telah melaksanakan aktivitas belajar, namun tidak ada sedikitpun kesan dapat diserap maka individu itu tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya. Aktivitas yang demikian itu adalah aktivitas yang sia-

² User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, h. 28.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 95

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, h. 72

sia. Ini berarti hakikat belajar sebagai inti dari aktivitas belajar tidak mampu diselaminya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Bangkinang Barat, bahwa guru ekonomi di sekolah tersebut sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah terlihat adanya usaha guru untuk memberikan kesempatan kepada siswanya agar lebih aktif ketika berlangsungnya pembelajaran. Namun, penulis masih melihat fenomena-fenomena berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh gurunya.
2. Masih ada siswa yang kurang berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya.
4. Masih ada siswa yang tidak merespon ketika belajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan penulis di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Studi Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bangkinang Barat”**.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu kegiatan.⁵ Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan di dalam pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental.

2. Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi jugak perubahan batin, tidak hanya perubahan tingka lakunya yang tampak, tapi jugak perubahan-perubahan yang dapat diamati, perubahan ini bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menunjukkan kearah kemajuan atau kearah perbaikan.⁷ Belajar menurut penulis sendiri adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari latihan pengalamannya, yang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan menuju pendewasaan diri.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 950

⁶ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 140

⁷ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, h. 62.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang baru.⁸ Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu melibatkan fisik (jasmani) maupun mental (rohani) siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru di dalam diri siswa setelah berakhirnya pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih rendah.
- b. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih rendah.
- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih rendah.
- d. Fasilitas belajar di SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih kurang.

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat”.

⁸ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 21

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis, penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, agar kedepannya siswa mampu untuk lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru bidang studi ekonomi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi tentunya melalui metode atau teknik mengajar yang bervariasi, agar mampu merangsang aktivitas belajar siswa sehingga siswanya bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang bagaimana sebenarnya aktivitas belajar siswa di SMA N 2 Bangkinang Barat khususnya jurusan IPS serta melihat mutu guru dan pembelajaran di sekolah tersebut.
- d. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- e. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan wahana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif sesuai dengan amanat yang terkandung dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Kegiatan inti di setiap lembaga pendidikan itu adalah proses belajar mengajar. Proses mengajar merupakan aktivitas guru sedangkan proses belajar adalah aktivitas siswa. Guru sebagai subjek mengajar harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat mendorong munculnya aktivitas-aktivitas positif siswa dalam belajar, baik itu secara fisik maupun mental. Sedangkan siswa sebagai subjek belajar harus mampu untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang dapat mengaktifkan serta melibatkan dirinya secara langsung ketika berlangsungnya pembelajaran.

Belajar dan mengajar merupakan konsep yang tidak bisa di pisahkan satu sama lain. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku berkat pengalaman dan latihan. Tanpa pengalaman dan latihan sangat sedikit proses belajar dapat

¹ SISDIKNAS, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika, 2003, h. 3

berlansung. Pengalaman adalah satu interaksi antara individu dengan lingkungan pengamatannya. Sedangkan mengajar adalah memberi bimbingan pada siswa serta mengarahkan kegiatan belajar siswa untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi.²

Belajar itu pada prinsipnya adalah berbuat atau beraktivitas. Tidak ada belajar jika tidak ada aktivitas. Itulah mengapa aktivitas merupakan prinsip yang sangat penting dalam proses pembelajaran.³ Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dan perlu diperhatikan agar belajar yang ditempuh benar-benar memperoleh hasil optimal.

Aktivitas belajar merupakan salah satu tujuan yang ingin dicapai melalui proses pembelajaran. Aktivitas belajar itu pada dasarnya tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru saja, tetapi lebih luas dari itu agar hasil belajarnya lebih baik dan sempurna. Artinya segala sesuatu yang bisa mengaktifkan siswa ketika belajar menjadi faktor penting untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa. Semakin tinggi aktivitas belajar siswa, maka semakin tinggi pula peluang berhasilnya pembelajaran. Ini berarti kegiatan guru mengajar, harus mampu merangsang siswa melakukan berbagai aktivitas belajar.⁴

Apabila individu telah melaksanakan aktivitas belajar, namun tidak ada sedikitpun kesan dapat diserap maka individu itu tidak berhasil mengadakan perubahan dalam dirinya. Aktivitas yang demikian itu adalah aktivitas yang sia-

² User Usman, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005, h. 28.

³ Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 95

⁴ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset, 2009, h. 72

sia. Ini berarti hakikat belajar sebagai inti dari aktivitas belajar tidak mampu diselaminya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di SMA Negeri 2 Bangkinang Barat, bahwa guru ekonomi di sekolah tersebut sudah cukup baik melaksanakan pembelajaran dan sudah terlihat adanya usaha guru untuk memberikan kesempatan kepada siswanya agar lebih aktif ketika berlangsungnya pembelajaran. Namun, penulis masih melihat fenomena-fenomena berikut:

1. Masih ada siswa yang tidak mencatat materi yang dijelaskan oleh gurunya.
2. Masih ada siswa yang kurang berani dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan.
3. Masih ada siswa yang tidak mengerjakan tugas yang telah diberikan gurunya.
4. Masih ada siswa yang tidak merespon ketika belajar.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang ditemukan penulis di lapangan, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Studi Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas XI Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bangkinang Barat”**.

B. Penegasan Istilah

Menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka penulis merasa perlu adanya penegasan terhadap istilah-istilah tersebut, sebagai berikut:

1. Aktivitas

Aktivitas adalah keaktifan, kesibukan kerja atau salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan pada tiap bagian dalam suatu kegiatan.⁵ Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan di dalam pembelajaran yang melibatkan siswa baik secara fisik maupun mental.

2. Belajar

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶ Belajar adalah proses perubahan. Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir tetapi jugak perubahan batin, tidak hanya perubahan tingka lakunya yang tampak, tapi jugak perubahan-perubahan yang dapat diamati, perubahan ini bukan perubahan yang negatif tetapi perubahan yang positif yaitu perubahan yang menunjukkan kearah kemajuan atau kearah perbaikan.⁷ Belajar menurut penulis sendiri adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu sebagai hasil dari latihan pengalamannya, yang dapat berupa kebiasaan-kebiasaan, kecakapan atau dalam bentuk pengetahuan, sikap dan keterampilan menuju pendewasaan diri.

⁵ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2002, h. 950

⁶ Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad, *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011, h. 140

⁷ Mustaqim dan Abdul Wahid, *Psikologi pendidikan*, Jakarta : Rineka Cipta, 1991, h. 62.

3. Aktivitas Belajar

Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik (jasmani) maupun mental (rohani) sehingga terjadinya perubahan tingkah laku yang baru.⁸ Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berbagai kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam proses pembelajaran baik itu melibatkan fisik (jasmani) maupun mental (rohani) siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku yang baru di dalam diri siswa setelah berakhirnya pembelajaran.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka penulis mengidentifikasi masalahnya sebagai berikut:

- a. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih rendah.
- b. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih rendah.
- c. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih rendah.
- d. Fasilitas belajar di SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih kurang.

2. Batasan masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang akan diteliti terkait dengan identifikasi masalah, maka penulis memfokuskan penelitian ini pada “Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat”.

⁸ Sardiman, *Op. Cit.*, h. 21

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah dipaparkan oleh penulis, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.

2. Manfaat Penelitian

Adapun harapan penulis, penelitian yang penulis lakukan ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi siswa, penelitian ini bermanfaat dalam memberikan informasi tentang hal-hal yang berkaitan dengan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi, agar kedepannya siswa mampu untuk lebih aktif selama mengikuti proses pembelajaran.
- b. Bagi guru bidang studi ekonomi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan masukan untuk dapat meningkatkan mutu pembelajaran ekonomi tentunya melalui metode atau teknik mengajar yang bervariasi, agar mampu merangsang aktivitas belajar siswa sehingga siswanya bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan informasi tentang bagaimana sebenarnya aktivitas belajar siswa di SMA N 2 Bangkinang Barat khususnya jurusan IPS serta melihat mutu guru dan pembelajaran di sekolah tersebut.
- d. Bagi penulis, untuk dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman khususnya yang berkenaan dengan aktivitas belajar siswa dan dapat menjadi bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.
- e. Guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan penulis di Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri 2 Bangkinang Barat. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 23 Juli 2012 sampai dengan 13 Agustus 2012.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat dan yang menjadi objek penelitiannya adalah aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.

C. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yang berjumlah 30 orang. Penulis tidak menarik sampel, karena populasinya hanya berjumlah 30 orang dan semuanya dijadikan sampel penelitian, sehingga penelitian ini dinamakan penelitian populasi.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi yakni melihat secara langsung aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat. Melalui observasi ini akan tampak aktivitas-aktivitas belajar siswa kelas XI IPS selama berlangsungnya proses pembelajaran Ekonomi tersebut. Observasi ini dilakukan penulis dengan membawa lembaran observasi yang memuat indikator-indikator yang akan diteliti, kemudian dinilai sesuai tingkat pelaksanaannya “Ya” atau “Tidak”.

2. Wawancara

Wawancara yaitu ditujukan kepada pihak-pihak tertentu seperti guru bidang studi ekonomi yang mengajar di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yang bisa memberikan informasi-informasi yang diperlukan guna mendukung pengumpulan data penelitian di lapangan terutama berkenaan dengan aktivitas belajar siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat pada mata pelajaran Ekonomi.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditunjukkan kepada subjek penelitian.¹ Teknik ini digunakan untuk memperoleh data-data pendukung dalam penelitian seperti data tentang deskripsi lokasi penelitian, keadaan sekolah, keadaan sarana dan prasarana, jumlah guru dan siswa dan lain-lain yang dianggap membantu pengumpulan data penelitian di lapangan.

E. Teknik Analisis Data

¹ Irwan Suhartono, *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2004. h. 67

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu data yang bersifat kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif adalah data berupa kata-kata atau kalimat, sedangkan data yang bersifat kuantitatif adalah data yang dipersentasekan terlebih dahulu lalu ditransformasikan ke dalam angka. Setelah mendapatkan hasil akhirnya, data itu dikualitatifkan kembali. Teknik ini dikenal dengan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan persentase.²

Rumus yang digunakan untuk mengolah data kuantitatifnya adalah sebagai berikut:³

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran Ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat selanjutnya akan dikelompokkan atas 5 kategori penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, rendah dan sangat rendah. Pengkategorian ini mengacu pada pendapat Riduwan. Adapun kriteria persentase menurut Riduwan sebagai berikut:

1. 81% - 100% dikategorikan “Sangat Tinggi”
2. 61% - 80% dikategorikan “Tinggi”
3. 41% - 60% dikategorikan “Cukup Tinggi”

² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 1998, h. 208

³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press, 2010, h. 43

4. 21% - 40% dikategorikan “Rendah”

5. 0% - 20% dikategorikan “Sangat Rendah”.⁴

⁴ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2010, h. 15

BAB IV

PENYAJIAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 2 Bangkinang Barat

SMA Negeri 2 Bangkinang Barat awalnya adalah berasal dari SMA Al-Iman Aliantan Kecamatan Tapung Kiri Kabupaten Kampar. Sekolah ini didirikan tahun 2003 berdasarkan Surat Keputusan Kepala Dinas Pendidikan dan Pemuda Olahraga Kabupaten Kampar Nomor : 3682/425/2003 tanggal 22 Juli 2003. Sehubungan terjadinya pemekaran wilayah Kabupaten Kampar menjadi Rokan Hulu dan Kabupaten Pelalawan, maka Desa Aliantan berada di wilayah pemerintahan Kabupaten Rokan Hulu. Atas inisiatif dan perjuangan beberapa masyarakat Aliantan SMA Al-Iman dipindahkan ke Desa Lereng Kecamatan Bangkinang Barat termasuk seluruh siswa yang berasal dari Desa Aliantan. Perjuangan dan perjalanan sekolah ini adalah luar biasa, maka oleh sebab itu ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga patut kita sampaikan kepada tokoh masyarakat Desa Aliantan sebagai peletak dasar pendiri sekolah ini dan seluruh masyarakat Bangkinang Barat dengan pengorbanan materil dan moril sekolah ini dapat berdiri sampai saat ini.

Perjalanan sekolah ini juga diikuti dengan alih kepemimpinan kepala sekolah, di mulai dari Drs. Aliran (2002-2007), Suparwita, S. Pd (2007-2009), Drs. Khairullah (2009 s/d sekarang).

Berdasarkan Surat Keputusan Bupati Kampar Nomor : 421/KS/ 266/ 2009 tanggal 24 Agustus 2009 SMA Al-Iman Bangkinang Barat dinegerikan menjadi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas 2 hektar dengan jumlah ruangan yang ada sampai saat ini adalah sebagai berikut : 5 unit ruangan belajar dan 2 toilet dan lapangan olah raga. Jumlah siswa hingga saat ini 130 orang , rombongan belajar 4 kelas, 2 rombel untuk kelas X, 1 Rombel untuk kelas XI dan 1 rombel untuk kelas XII. Diasuh oleh 19 guru, yang terdiri dari 3 PNS, 4 Guru Bantu Daerah dan 12 Honor Komite dengan stratifikasi pendidikan 94% pendidikan sarjana dan 6% berpendidikan diploma.

2. Visi dan Misi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat

Visi dan Misi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat adalah sebagai berikut:

a. Visi

Adapun visi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni: “Unggul dalam Prestasi, Piawai Mengasah Budi Pekerti”.

b. Misi

Adapun yang menjadi misi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat, antara lain:

- 1) Menumbuhkan semangat keunggulan di kalangan lingkungan sekolah.
- 2) Menumbuhkan semangat penghayatan dan pengamalan nilai agama dalam kehidupan sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
- 3) Menerapkan manajemen partisipatif yang melibatkan seluruh warga sekolah serta komite sekolah.

4) Menumbuhkan sikap kebersamaan dan gotong royong di kalangan warga sekolah.

5) Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah.

3. Struktur Organisasi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat

Struktur organisasi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat terdiri dari Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah, tenaga tata usaha, bendaraha, wakasek kurikulum, wakasek kesiswaan, dan wali kelas-wali kelas. Struktur organisasi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar dapat dilihat pada lampiran 1.

4. Sumber Daya Manusia SMA Negeri 2 Bangkinang Barat

a. Pemimpin

Kepala sekolah atau pimpinan merupakan jabatan tertinggi yang memimpin sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab penuh atas sekolah yang dipimpinnya dan berperan sebagai penanggung jawab. Adapun tugas pokok kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1) Kepala sekolah sebagai educator yang melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

2) Kepala sekolah sebagai menegerial

3) Kepala sekolah sebagai administrator

b. Tenaga Pengajar

Pada umumnya yang mengajar dan mendidik di SMA Negeri 2 Bangkinang Barat adalah lulusan Strata Satu (S1) akan tetapi tidak semua alumni keguruan, ada juga sebagian kecil alumni non-keguruan. Adapun

tenaga pengajar/guru yang berada di lingkungan SMA Negeri 2 Bangkinang Barat, ada yang bertindak sebagai Wakil kepala sekolah dengan bidangnya masing-masing, ada yang bertindak sebagai wali kelas dan ada yang bertindak sebagai pembimbing kegiatan ekstrakurikuler yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

TABEL 4.1
DAFTAR SUSUNAN WAKIL KEPALA
SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NAMA	JABATAN	KETERANGAN
Kaslim Nasruddin, M. Pd. NIP. 19810601 200801 1 022	Wakil Kurikulum	GT
Ramlan Khatib, BA. NIP.195802141986021004	Staf Kurikulum	GT
Abdul Halim, S. H.	Wakil Kesiswaan	GTT
M. ZAKI	Staf Kesiswan	GTT
SUPARWITA, SPD NIP. 19600628 198403 1 004	Wakil Humas	GT

TABEL 4.2
DAFTAR SUSUNAN WALI KELAS
SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Miftahul Jannah, SE	Wali Kelas X1	GTT
2.	Yuliana, S.Pd	Wali Kelas X2	GTT
3.	Narfi Susanti, S.Pd	Wali Kelas X3	GTT
4.	Elvida Sanitri, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 1	GTT
5.	Sri Hidayati, S.Pd	Wali Kelas XI IPA 2	GTT
6.	Fitra Herlinda Yanti, S.Pi	Wali Kelas XI IPS	GTT
7.	Rika Fitri, S.Pd	Wali Kelas XII IPA	GTT
8.	Elva Wahyuni, S.Pd	Wali Kelas XII IPS	GTT

TABEL 4.3
DAFTAR SUSUNAN GURU PEMBIMBING KEGIATAN
EKSTRAKURIKULER SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA	JENIS KEGIATAN	KETERANGAN
1.	Abdul Halim	Pencak Silat & Pramuka	GT
2.	Kaslim Nasruddin,MPd	Mading	GTT
3.	Rika Fitri, S.Pd	Olimpiade	GTT
4.	Sri Yunelda,SPd.I	Rohis	GTT
5.	M.Zaki	Olahraga prestasi	GTT

Keterangan: GT = Guru Tetap

GTT = Guru Tidak Tetap

c. Tenaga administrasi

Tenaga administrasi SMA Negeri 2 Bangkinang Barat dengan ketua TU bernama Junaidi, S. Pd. I dengan anggota TU nya bernama Abdul Halim, S. H. dan Suparwita, S. Pd.

d. Pustakawan dan Laboran

Adapun pustakawan bertindak sebagai orang yang bertanggungjawab menjaga dan mengurus perpustakaan, sedangkan laboran bertanggungjawab atas laboratorium. Pustakawan dan laboran SMA Negeri 2 Bangkinang Barat dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.4
DAFTAR SUSUNAN PENGELOLA PERPUSTAKAAN DAN
LABORATORIUM SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT
TAHUN PELAJARAN 2012/2013

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1.	Suparwita, S. Pd.	Koordinator Perpustakaan	GT
2.	Junaidi, S. Pd. I	Koordinator Laboratorium	GTT

Keterangan: GT = Guru Tetap

GTT = Guru Tidak Tetap

e. Siswa

Siswa merupakan salah satu komponen bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan di sekolah. Antara guru dan siswa, keduanya merupakan komponen yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Guru sebagai pendidik/pengajar sedangkan siswa sebagai anak didik.

5. Kurikulum SMA Negeri 2 Bangkinang Barat

Pendidikan memiliki peran sentral bagi upaya pembangunan sumber daya manusia (SDM). Adanya peran yang dimiliki isi dan proses pendidikan perlu dimutakhirkan sesuai dengan kemajuan ilmu dan kebudayaan masyarakat. Implikasi, jika ada pada saat ini masyarakat Indonesia dan dunia menghendaki tersedianya SDM yang mempunyai seperangkat kompetensi yang berstandar nasional dan internasional, maka ini proses pendidikannya perlu diarahkan pada pencapaian kompetensi tersebut.

Pendidikan tingkat satuan adalah bentuk pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan kelulusan yang menguasai seperangkat kompetensi yang dapat bermanfaat bagi kehidupannya. Pendidikan tingkat satuan menekankan pada penguasaan kompetensi yang dimiliki dan yang dibutuhkan masyarakat sebagai sasaran pendidikan berpusat pada siswa. Pemberian waktu yang cukup untuk penguasaan suatu tugas pembelajaran sebelum melanjutkan ketugas pembelajaran yang selanjutnya dan persyaratan adanya kriteria ketuntasan dalam penyelesaian suatu tugas pembelajaran.

SMA Negeri 2 Bangkinang Barat pada saat ini menggunakan sistem Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) seperti yang telah dijelaskan di atas.

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 2 Bangkinang Barat

Dalam suatu lembaga pendidikan sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang mendukung keberhasilan proses belajar mengajar, karena dengan sarana dan prasarana yang lengkap akan dapat membantu tercapainya tujuan pengajaran yang telah ditetapkan.

B. Penyajian Data

Penyajian data ini berdasarkan pada penelitian yang dilaksanakan di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan data tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.

Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat dapat dilihat dari nilai persentase pada setiap indikator yang diobservasi dan persentase tertinggi yang sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang mewakili hasil bagaimana aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat tersebut

Data yang tercantum dalam bab ini merupakan hasil penelitian dari observasi. Observasi dilakukan sebanyak 4 kali, teknik ini menggunakan format observasi dengan pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”.

Data observasi akan disajikan dalam bentuk tabel-tabel observasi. Setiap tabel mengandung 15 aspek yang merupakan indikator untuk mengetahui study aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 4.5

**HASIL OBSERVASI TENTANG STUDY AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT**

Hari / Tanggal : Senin , 23 Juli 2012
Waktu : 11.15 s/d 12.00 WIB
Observasi : 1

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
		JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA
1	Siswa membaca materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru	19	11
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	15	15
3	Siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung.	16	14
4	Siswa berani menginterupsi jika ada penjelasan gurunya yang keliru	18	12
5	Siswa berani mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran	17	13
6	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran dan yang tidak dipahaminya	24	6
7	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru	17	13
8	iswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya	21	9
9	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh	17	13
10	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	21	9
11	Siswa bisa menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan	17	13
12	Siswa berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya	21	9
13	Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran	20	10
14	Siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran	21	9
15	Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran	20	10
	JUMLAH	282	168
	PERSENTASE	62,7	37,7

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan data observasi yang diperoleh tersebut, terlihat bahwa hasil observasi pertama menunjukkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat secara keseluruhan sudah nampak baik yakni dari sebanyak 30 orang siswa (100%) yang diobservasi terdapat 62,7% siswa yang sudah melaksanakan aktivitas belajar secara baik dengan kategori aspek aktivitas yang dilaksanakan untuk masing-masing siswa yang berbeda pula. Sedangkan sebesar 37,3% siswa masih memiliki aktivitas belajar yang rendah. Selain itu, kesimpulan yang bisa diperoleh pada observasi ini bahwa terdapat dua aktivitas belajar siswa yang memiliki persentase terendah yakni pada aspek “siswa memperhatikan penjelasan guru dan siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung”.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut secara keseluruhan, maka dapatlah ditarik kesimpulan bahwa pada observasi pertama terlihat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat tergolong tinggi yang berada pada rentang pengkategorian 61%-80%.

TABEL 4.6

**HASIL OBSERVASI TENTANG STUDY AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT**

Hari / Tanggal : Selasa , 24 Juli 2012
Waktu : 07.30 s/d 08.15 WIB
Observasi : 2

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
		JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA
1	Siswa membaca materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru	22	8
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	17	13
3	Siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung.	17	13
4	Siswa berani menginterupsi jika ada penjelasan gurunya yang keliru	20	10
5	Siswa berani mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran	18	12
6	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran dan yang tidak dipahaminya	22	8
7	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru	20	10
8	iswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya	19	11
9	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh	17	13
10	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	21	9
11	Siswa bisa menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan	19	11
12	Siswa berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya	19	11
13	Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran	19	11
14	Siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran	21	9
15	Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran	20	10
	JUMLAH	291	159
	PERSENTASE	64,7	35,3

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan data observasi yang diperoleh tersebut, terlihat bahwa hasil observasi kedua ini menunjukkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat secara keseluruhan juga terlihat baik yakni dari sebanyak 30 orang siswa (100%) yang diobservasi terdapat 64,7% siswa yang sudah melaksanakan aktivitas belajar secara baik. Data ini memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada observasi kedua ini meningkat. Sementara terdapat 35,3% siswa yang masih memiliki aktivitas belajar yang rendah. Hal ini berarti dari 15 aspek aktivitas yang diobservasi memiliki tingkat pelaksanaan yang berbeda-beda pada masing-masing siswa tersebut. Aspek yang paling rendah pada observasi kedua ini terlihat pada aktivitas “siswa memperhatikan penjelasan guru, siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung dan siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh”.

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, maka disimpulkan bahwa pada observasi kedua ini terlihat aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih tergolong tinggi yang berada pada rentang pengkategorian 61%-80%.

TABEL 4.7**HASIL OBSERVASI TENTANG STUDY AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT**

Hari / Tanggal : **Senin , 30 Juli 2012**
Waktu : **11.15 s/d 12.00 WIB**
Observasi : **3**

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
		JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA
1	Siswa membaca materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru	22	8
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	10
3	Siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung.	19	11
4	Siswa berani menginterupsi jika ada penjelasan gurunya yang keliru	21	9
5	Siswa berani mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran	20	10
6	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran dan yang tidak dipahaminya	19	11
7	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru	20	10
8	iswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya	19	11
9	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh	18	12
10	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	22	8
11	Siswa bisa menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan	20	10
12	Siswa berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya	19	11
13	Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran	20	10
14	Siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran	18	12
15	Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran	22	8
	JUMLAH	299	151
	PERSENTASE	66,4	33,6

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan data observasi yang diperoleh tersebut, terlihat bahwa hasil observasi ketiga ini menunjukkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat secara keseluruhan juga terlihat baik yakni dari sebanyak 30 orang siswa (100%) yang diobservasi terdapat 66,4% siswa yang sudah melaksanakan aktivitas belajar secara baik. Data ini memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada observasi ketiga ini juga lebih meningkat dibandingkan observasi pertama dan kedua. Di samping itu, tetap terdapat siswa yang masih memiliki aktivitas belajar yang rendah yakni sebesar 33,6%. Berarti dari 15 aspek aktivitas yang diobservasi ada beberapa aspek yang belum terlaksana dengan baik dan masih ada siswa yang kurang terlibat di dalam melaksanakan aktivitas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Aspek tersebut antara lain “siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh dan siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi ketiga ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih tergolong tinggi yang berada pada rentang pengkategorian 61%-80%.

TABEL 4.8**HASIL OBSERVASI TENTANG STUDY AKTIVITAS BELAJAR SISWA
PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI KELAS XI IPS
SMA NEGERI 2 BANGKINANG BARAT**

Hari / Tanggal : Selasa , 31 Juli 2012
Waktu : 07.30 s/d 08.05 WIB
Observasi : 4

NO	ASPEK-ASPEK YANG DIOBSERVASI	PILIHAN JAWABAN	
		YA	TIDAK
		JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA
1	Siswa membaca materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru	26	4
2	Siswa memperhatikan penjelasan guru	20	10
3	Siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung.	20	10
4	Siswa berani menginterupsi jika ada penjelasan gurunya yang keliru	23	7
5	Siswa berani mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran	21	9
6	Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran dan yang tidak dipahaminya	21	9
7	Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru	21	9
8	iswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya	18	12
9	Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh	20	10
10	Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas	25	5
11	Siswa bisa menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan	22	8
12	Siswa berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya	17	13
13	Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran	20	10
14	Siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran	18	12
15	Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran	24	6
	JUMLAH	316	134
	PERSENTASE	70,2	29,8

Sumber Data: Data Olahan

Berdasarkan data observasi yang diperoleh tersebut, terlihat bahwa hasil observasi keempat ini menunjukkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat secara keseluruhan terlihat baik yakni dari sebanyak 30 orang siswa (100%) yang diobservasi terdapat 70,2% siswa yang sudah melaksanakan aktivitas belajar secara baik dan sebesar 29,8% saja yang aktivitas belajarnya masih rendah. Data ini memperlihatkan bahwa aktivitas belajar siswa pada observasi keempat ini jauh lebih baik dan meningkat dibandingkan observasi-observasi sebelumnya. Di samping itu, kesimpulan lain yang diperoleh bahwa aktivitas belajar siswa yang masih berada pada aspek “siswa berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya, siswa tetap tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran dan siswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya”.

Berdasarkan hasil pengamatan pada observasi keempat ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat masih tergolong tinggi yang berada pada rentang pengkategorian 61%-80%.

Hasil observasi yang telah dilakukan sebanyak 4 kali, kemudian direkapitulasi seperti yang terlihat pada Tabel. 4.9 pada lampiran 3. Berdasarkan tabel rekapitulasi observasi tersebut, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa membaca materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru, dalam 4 kali observasi terlihat 74,2% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 25,8% belum mampu melaksanakan.

Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator pertama ini tergolong “Tinggi”.

2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa memperhatikan penjelasan guru, dalam 4 kali observasi terlihat 60% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 40% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator kedua ini tergolong “Tinggi”.
3. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung, dalam 4 kali observasi terlihat 60% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 40% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator ketiga ini tergolong “Tinggi”.
4. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa berani menginterupsi jika ada penjelasan gurunya yang keliru, dalam 4 kali observasi terlihat 68,3% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 31,7% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator keempat ini tergolong “Tinggi”.
5. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa berani mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran, dalam 4 kali observasi terlihat 63,3% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara

36,7% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator kelima ini tergolong “Tinggi”.

6. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran dan yang tidak dipahaminya, dalam 4 kali observasi terlihat 71,7% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 28,3% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator keenam ini tergolong “Tinggi”.
7. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru, dalam 4 kali observasi terlihat 65% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 35% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator ketujuh ini tergolong “Tinggi”.
8. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya, dalam 4 kali observasi terlihat 64,2% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 35,8% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator kedelapan ini tergolong “Tinggi”.
9. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh, dalam 4 kali observasi terlihat 60% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 40% belum mampu

melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator kesembilan ini tergolong “Tinggi”.

10. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa berani mengerjakan soal di depan kelas, dalam 4 kali observasi terlihat 74,2% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 25,8% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator kesepuluh ini tergolong “Tinggi”.
11. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa bisa menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan, dalam 4 kali observasi terlihat 65% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 35% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator ketujuh ini tergolong “Tinggi”.
12. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya, dalam 4 kali observasi terlihat 61,7% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 38,3% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator keduabelas ini tergolong “Tinggi”.
13. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa bersikap tenang selama

berlangsungnya pembelajaran, dalam 4 kali observasi terlihat 65,8% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 34,2% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator ketigabelas ini tergolong “Tinggi”.

14. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran, dalam 4 kali observasi terlihat 65% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 35% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator keempatbelas ini tergolong “Tinggi”.
15. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat yakni siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran, dalam 4 kali observasi terlihat 71,7% siswa mampu melaksanakan aktivitas ini sementara 28,3% belum mampu melaksanakan. Berdasarkan hasil ini, maka disimpulkan bahwa aktivitas pada indikator kelimabelas ini tergolong “Tinggi”.

C. Analisis Data

Analisis data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan persentase. Hal ini berarti, di samping penulis menggambarkan melalui kata-kata maka akan dicari juga persentasenya dengan menggunakan statistik yang kemudian ditafsirkan kembali secara deskriptif/pemaparan mengikut pada alternatif jawaban observasi.

Analisis ini secara rinci dapat dijelaskan oleh penulis berdasarkan aspek-aspek indikator sebagai berikut:

1. Siswa membaca materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru

Menurut penulis membaca memang merupakan salah satu aktivitas ketika belajar. Artinya ketika terjadinya proses belajar mengajar, maka secara keseluruhan akan melibatkan siswa untuk melaksanakan aktivitas yang satu ini yaitu membaca. Aktivitas ini biasanya dilakukan melalui perintah guru, hal ini dimaksudkan agar sebelum gurunya mulai mengajar dan menjelaskan materi pelajaran, siswa sedikit banyak sudah memiliki bahan dan pengetahuan awal tentang pelajaran pada saat itu sehingga diharapkan ketika terjadinya proses belajar terdapat *feedback* dari siswa tersebut. Artinya siswa tidak hanya diam atau mendengarkan penjelasan gurunya semata. Tidak dipungkiri sebagian siswa merasa bosan ketika disuruh membaca bahkan ada yang tidak melaksanakannya, namun ini termasuk salah satu aktivitas belajar sederhana namun penting dan mesti ada dalam pelaksanaan proses belajar dan mengajar.

Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Ibu Narfi Susanti, S.Pd selaku guru bidang studi ekonomi kelas XII IPS saat diwawancarai. Ia menyatakan bahwa “Setiap kali sebelum saya menjelaskan materi saya memang akan menyuruh para siswa untuk membaca materi pelajaran tersebut terlebih dahulu, agar nantinya memudahkan saya menjelaskan materi itu dan siswa sudah memiliki pemahaman tentang materi itu pula. Saya rasa ini aktivitas belajar yang mesti diterapkan oleh guru-guru”.

2. Siswa memperhatikan penjelasan guru

Menurut penulis memperhatikan juga termasuk salah satu aktivitas ketika belajar yakni aktivitas visual karena melibatkan penglihatan/visualisasi siswa. Artinya ketika terjadinya proses belajar mengajar, maka akan tampak hubungan timbal balik antara guru dan siswanya. Guru bertindak menjelaskan dan siswa harus memperhatikan penjelasan guru tersebut. Disinilah akan tampak siswa itu benar-benar beraktivitas atau tidak ketika belajar. Siswa yang beraktivitas akan memperhatikan penjelasan gurunya dengan baik pada saat itu. Memperhatikan termasuk aktivitas belajar karena dengan memperhatikan siswa akan mudah menyerap pelajaran dan memahaminya sehingga ia akan mendapatkan ilmu dari apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut. Indikator kedua ini bisa dikatakan tergolong pada *Visual Activities* yakni memperhatikan gambar. Memperhatikan gambar misalnya ketika guru menjelaskan dengan bantuan media, namun jika tidak maka memperhatikan penjelasan guru saja sudah termasuk aktivitas ini.

3. Siswa memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung

Menurut penulis, siswa yang mampu memberikan saran/masukan ketika belajar sudah termasuk melakukan aktivitas belajar. Meskipun indikator ini jarang terjadi atau bahkan jarang dilaksanakan oleh banyak siswa, namun tidak dipungkiri ada beberapa di antara mereka yang mampu melibatkan dirinya dalam aktivitas ini. Artinya siswa yang mampu melakukan aktivitas tersebut berani dan memiliki keaktifan yang luar biasa. Ia bisa

mengintrospeksi proses belajar mengajar yang telah terjadi sebelumnya seperti metode mengajar, media, materi bahkan suasana ketika mengajar sehingga ia memberikan saran agar pembelajaran yang akan berlangsung itu berbeda dari sebelumnya. Ini dimaksudkan agar siswa tidak merasa jenuh dan bosan dalam belajar justru berminat dan menyenangi pelajaran tersebut.

4. Siswa menginterupsi jika ada penjelasan gurunya yang keliru

Menurut penulis, siswa yang mampu menginterupsi penjelasan gurunya yang keliru termasuk melakukan aktivitas belajar yang positif karena ia tidak menginginkan terjadinya kesalahpahaman yang berkelanjutan. Namun, tentunya tetap dengan menggunakan bahasa dan cara yang baik serta sopan. Menginterupsi bukan berarti menggurui gurunya dan tidak menghargai gurunya, namun hanya sebatas meluruskan permasalahan atau penjelasan yang mungkin tidak tepat seperti yang disampaikan oleh gurunya. Siswa yang menginterupsi mestilah siswa yang memang memiliki pengetahuan akan hal yang diinterusipnya itu. Hal ini dinilai wajar karena guru juga manusia, yang tidak selamanya apa yang disampaikannya itu sudah paling benar dan tepat terkadang juga mengalami kekhilafan. Disinilah aktivitas belajar siswa itu akan tampak yakni saling melengkapi dan memberikan yang terbaik untuk proses pembelajaran yang berlangsung. Meskipun indikator ini juga jarang terjadi, namun tetap ada yang berani dan mampu melibatkan dirinya dalam aktivitas ini.

5. Siswa mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran

Menurut penulis, mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran juga termasuk aktivitas belajar yang positif. Hal ini bisa tergambar melalui kegiatan siswa yang mampu mengungkapkan fakta/ide/gagasan berkenaan dengan hal-hal yang dipelajari, yang mungkin tidak disebutkan atau dijelaskan oleh gurunya. Biasanya juga aktivitas ini bisa terjadi di awal yakni ketika guru membacakan dan/atau menulis judul materi yang akan dibahas pada pertemuan tersebut. Guru terkadang sengaja bertanya kepada siswanya terlebih dahulu mengenai pengetahuan mereka tentang materi tersebut. Ini dimaksudkan guru untuk memancing aktivitas siswa dalam belajar yang tidak hanya mengharapkan penjelasan gurunya. Siswa yang bersungguh-sungguh dalam belajar akan ikut melibatkan dirinya untuk aktif dalam proses ini.

Berkenaan dengan indikator ini, guru yang diwawancarai juga mengatakan bahwa “Ada sebagian siswa yang memang aktif terlibat dalam proses pembelajaran ini. Apabila diberikan kesempatan untuk mengungkapkan apa yang mereka ketahui berhubungan dengan materi pelajaran mereka akan semangat untuk menjelaskannya. Namun, tidak semua siswa yang bersedia demikian”.

6. Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran dan hal yang tidak dipahaminya

Menurut penulis, kegiatan ini termasuk salah satu bagian dari aktivitas belajar. Hal ini dikarenakan terlibatnya siswa dalam proses belajar mengajar

akan tergambar pada aktif atau tidaknya ia selama mengikuti proses pembelajaran termasuk salah satunya yaitu bertanya. Siswa yang aktif, akan bertanya tentang banyak hal mulai dari materi yang dibahas sampai pada hal-hal yang tidak ia pahami. Banyak atau bahkan seringnya siswa yang bertanya bukan berarti guru itu gagal dalam mengajar, justru saling berbagi ilmu, karena kunci dari ilmu itu adalah bertanya dan terkadang terbukanya pengetahuan itu dari bertanya. Hal ini didukung oleh hasil wawancara penulis dengan guru yang menyatakan bahwa “beberapa siswa yang memang terlihat aktif di kelas, pasti akan bertanya untuk hal-hal yang kurang dipahami atau hal-hal di luar materi namun masih terkait dengan pembahasan. Saya senang apabila siswa mau bertanya, berarti mereka benar-benar mengikuti proses pembelajaran dan bertanya itu akan membuka pola pikir mereka”.

7. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru

Menurut penulis, menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru juga termasuk aktivitas belajar. Hal ini merupakan balikan dari proses siswa itu bertanya kepada gurunya. Melalui aktivitas menjawab ini sesungguhnya siswa diuji untuk dilihat apakah sudah bisa memahami pelajaran yang diberikan oleh gurunya atau belum. Di samping itu menjawab juga melatih siswa untuk selalu aktif dalam berinteraksi di kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran. Apabila siswa berhasil melaksanakan aktivitas ini maka sesungguhnya siswa tersebut sudah mendapatkan nilai positif dari gurunya.

8. Siswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya

Menurut penulis, mencatat pembelajaran juga termasuk aktivitas belajar karena aktivitas itu sendiri berarti berbuat sehingga dapat dipahami bahwa dalam mengikuti proses belajar mengajar siswa tidak akan terlepas dari yang namanya mencatat. Mencatat yang dimaksud dalam pengertian ini tentunya mencatat materi-materi pelajaran yang diberikan oleh gurunya pada saat itu. Artinya siswa harus memiliki catatan-catatan penting tentang materi yang dijelaskan oleh gurunya sehingga apabila sewaktu-waktu dimintai oleh guru untuk menjelaskan/mengulang kembali materi pelajaran, maka siswa bisa melaksanakannya. Siswa seperti inilah yang bisa dikatakan berhasil melaksanakan salah satu aktivitas belajar yakni kategori *Writing Activities* yang salah satunya termasuklah mencatat/menyalin.

Hal ini diperjelas pula dengan hasil wawancara penulis terhadap guru, yang menyatakan bahwa “Saya sering menyuruh siswa untuk mencatat materi yang dipelajari, karena dengan mencatat terutama hal-hal penting yang terkadang tidak terdapat di dalam buku pegangan akan membantu siswa nantinya ketika mereka butuh bahan untuk membuat PR atau mengulang kembali pelajaran di rumah. Meskipun sebagian siswa ada juga yang tidak mengindahkannya, namun saya tetap sering menghimbau siswa untuk mencatat tentunya hal-hal penting atau sekedar inti sari materi”.

9. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh

Menurut penulis, mengerjakan soal termasuk salah satu aktivitas belajar karena belajar itu sendiri adalah aktivitas dan aktivitas akan terlihat salah satunya melalui pengerjaan soal. Mengerjakan soal dengan sungguh-sungguh menunjukkan bahwa siswa itu mau belajar/mau beraktivitas. Mengerjakan soal atau tugas-tugas yang diberikan oleh gurunya ini termasuk salah satu aktivitas penting ketika belajar, karena melalui aktivitas ini nantinya guru bisa menilai apakah siswanya benar-benar mengikuti proses belajar mengajar yang berlangsung atau justru sebaliknya. Tentunya penilaian guru ini akan terlihat pada kemampuan siswanya bisa atau tidak mengerjakan soal yang diberikannya tersebut. Bersungguh-sungguhnya siswa dalam belajar, berarti bersungguh-sungguh pula ia beraktivitas dalam belajar. Ia tidak hanya diam tetapi mampu aktif dengan baik.

10. Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas

Menurut penulis, mengerjakan soal itu terbagi dua jenis, yaitu mengerjakan soal secara mandiri di buku kerja masing-masing seperti yang dijelaskan sebelumnya ataupun mengerjakan soal di papan tulis (depan kelas) atas permintaan gurunya. Biasanya aktivitas seperti ini terjadi di sela-sela guru menjelaskan materi pelajaran dan hanya beberapa siswa saja yang akan mendapat giliran, namun tetap terbuka untuk semua siswa tergantung kesiapan dan kemampuan serta keberanian siswa tersebut. Hal ini dilakukan oleh guru untuk melatih sikap berani siswa untuk mau berbuat atau

beraktivitas selama mengikuti proses belajar. Siswa harus aktif dan terampil ketika belajar.

11. Siswa bisa menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan

Menurut penulis, menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan juga termasuk salah satu aktivitas belajar siswa. Hal ini dikarenakan proses belajar mengajar itu dilaksanakan secara beruntun dan materinya akan saling berkaitan satu sama lain. Sehingga pemahaman siswa tentang materi sebelumnya dapat dijadikan rujukan atau referensi untuk melanjutkan pada proses belajar berikutnya. Siswa yang aktif dalam belajar akan selalu mengingat materi-materi pelajaran yang telah dijelaskan sebelumnya dan apabila diminta menjelaskan atau mengulang kembali oleh gurunya ia bisa dengan mudah melakukannya. Siswa yang mampu melakukan aktivitas seperti ini sesungguhnya mampu menghidupkan suasana belajar sehingga pembelajaran menjadi tidak kaku.

12. Siswa mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya

Menurut penulis, mampu mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya termasuk salah satu aktivitas belajar siswa dalam hal menganalisa. Siswa seperti ini memiliki daya analisa yang berbeda dari temannya, tentunya jawaban dari hasil analisisnya berdasarkan pada fakta dan alasan yang bisa dipertanggungjawabkan. Indikator ini bisa dijelaskan dalam proses belajar

mengajar dengan melihat fakta bahwasanya wajar jika guru melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswanya, terkadang dengan pertanyaan mengulang atau pertanyaan yang sama. Setiap siswa pasti memiliki jawaban yang beranekaragam sebelum akhirnya guru memberitahukan jawaban yang sebenarnya. Hal seperti ini terjadi untuk menguji pemahaman dan analisa dari masing-masing siswa berdasarkan pada sudut pandang yang berbeda pula. Aktivitas belajar siswa akan terlihat pada usahanya menjawab dengan jawaban yang ia yakini bukan mencontek pernyataan teman sebelumnya. Bahkan siswa yang hanya diam menunjukkan bahwa belum mampu beraktivitas dengan baik ketika belajar. Siswa yang aktif dalam belajar akan selalu berusaha untuk melakukan hal-hal yang memang semestinya dilakukan ketika ia belajar.

13. Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran

Menurut penulis, aktivitas siswa lainnya dalam proses belajar mengajar adalah bersikap tenang. Tenang berarti siswa bisa tertib dan tidak membuat keributan selama mengikuti proses belajar mengajar. Mereka juga bisa menaati aturan-aturan belajar yang dibuat oleh gurunya. Siswa harus selalu diajarkan dan dihibau untuk bersikap tenang selama mengikuti pembelajaran dan harus bisa menghargai gurunya agar apa yang diajarkan oleh gurunya tersebut dapat diresapi dengan baik. Gurupun bisa dengan mudah menyampaikan materi, sehingga tujuan belajar dapat tercapai dan target belajar bagi siswa itu sendiri ikut tercapai. Bersikap tenang ketika belajar termasuk ke dalam aktivitas emosional siswa, apakah ia bisa

melaksanakannya atau justru bersikap sebaliknya (ribut) dan ketenangan dalam belajar juga akan mendukung terciptanya kenyamanan untuk melaksanakan aktivitas lainnya selama belajar.

14. Siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran

Menurut penulis, dengan siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran juga menunjukkan bahwa siswa tersebut sudah melaksanakan aktivitas belajar yang positif. Hal ini disebabkan, sudah sewajarnya ketika terjadinya proses belajar mengajar, siswa berada di dalam kelas dan mengikuti pembelajaran dari awal hingga berakhirnya proses tersebut. Aktivitas belajar siswa yang tergambar melalui indikator ini yaitu tercerminlah dari siap, loyal, berminat dan bergairahnya mereka untuk mengikuti proses pembelajaran. Apabila mereka tetap berada di dalam kelas, maka dapat dipastikan mereka akan mengikuti semua aktivitas lainnya yang telah disusun oleh gurunya. Oleh sebab itulah, untuk menunjukkan bahwa siswa tersebut mampu beraktivitas selama belajar salah satunya dengan tetap berada di dalam kelas. Aktivitas seperti ini tergolong pada aktivitas yang melibatkan sisi emosional anak (*Emotional Activities*).

15. Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran

Menurut penulis, menyimpulkan materi pelajaran juga termasuk aktivitas belajar siswa di kelas yaitu aktivitas yang umumnya terjadi. Memang hal ini termasuk bagian tugas guru, namun terkadang diselingi dengan partisipasi siswanya untuk melakukannya, kemudian di akhir proses guru akan menyimpulkan secara keseluruhan inti dari materi yang dipelajari

pada saat itu. Sebenarnya menyimpulkan materi ini bisa termasuk pada aktivitas emosional karena membutuhkan keberanian. Kebanyakan siswa akan berani untuk berbicara apabila bersama temannya, namun jika sendiri merasa kurang berani. Oleh sebab itu, aktivitas ini bisa dijadikan media untuk melatih dan membiasakan siswanya berargumen dan berbicara.

Data yang telah diperoleh penulis dari hasil observasi yang kemudian telah direkapitulasi, dapat pula dianalisa secara kuantitatif dengan cara sebagai berikut:

1. Dijumlahkan dan dibandingkan dengan jumlah yang diharapkan untuk memperoleh persentase.
2. Persentase yang diperoleh ditafsirkan dalam bentuk kualitatif dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. 81% - 100% dikategorikan “Sangat Tinggi”
 - b. 61% - 80% dikategorikan “Tinggi”
 - c. 41% - 60% dikategorikan “Cukup Tinggi”
 - d. 21% - 40% dikategorikan “Rendah”
 - e. 0% - 20% dikategorikan “Sangat Rendah”.

Berdasarkan ketentuan di atas, maka untuk mengolah data secara statistik digunakan rumusan sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi yang dicari

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

100% = Bilangan Tetap

Rekapitulasi pada tabel 4.9 pada lampiran 7, menunjukkan dari 30 orang siswa yang diobservasi untuk 15 item aspek dan diobservasi sebanyak 4 kali maka yang jawaban hasil observasinya “Ya” ada sebanyak 1188 sedangkan yang jawabannya “Tidak” sebanyak 612 dari jumlah keseluruhan yang diobservasi yaitu 60 item untuk masing-masing siswa yang berjumlah 30 orang ($1800 = 60 \times 30$). Berdasarkan ketentuan yang ada maka dapatlah penulis menganalisa data observasi yang telah disajikan pada tabel 4.9 seperti yang terlampir sebagai berikut:

1. Aspek observasi dengan jawaban “Ya”

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{1188}{1800} \times 100\% \\ &= 66\% \end{aligned}$$

2. Aspek observasi dengan jawaban “Tidak”

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \times 100\% \\ &= \frac{612}{1800} \times 100\% \\ &= 34\% \end{aligned}$$

Melihat hasil dari analisa kuantitatif di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat tergolong kategori “Tinggi”

dengan persentase sebesar 66% yang berada pada kategori 61%-80%. Hal ini dikarenakan hasil akhir dari observasi dengan jawaban “Ya” lebih mendominasi daripada hasil jawaban “Tidak” yakni sebesar 66%.

Data yang telah dipersentasekan, kembali akan dianalisa secara kualitatif, yakni dengan kesimpulan bahwa data yang penulis peroleh di lapangan mengenai aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat tergolong ke dalam kategori “Tinggi”. Kesimpulan ini mengacu dari hasil analisa terhadap indikator-indikator yang telah diobservasi sebanyak 4 kali untuk 15 aspek terhadap 30 orang siswa. Hasil akhir yang menunjukkan perolehan persentase jawaban “Ya” sebesar 66% menyatakan bahwa aspek-aspek aktivitas yang diobservasi tersebut memang dilakukan siswa selama mengikuti proses belajar mengajar pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penyajian serta analisis data yang telah disajikan sebelumnya, maka penulis dapat memberikan beberapa kesimpulan dari hasil penelitian ini, diantaranya:

1. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat secara keseluruhan dikategorikan “Tinggi” dengan persentase sebesar 66% yang berada pada rentang 61%-80%. Hal ini dapat dilihat dari hasil observasi yang penulis lakukan sebanyak 4 kali dengan 15 aspek/indikator aktivitas terhadap 30 orang siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat sebagai subjek penelitian.
2. Aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat tergambar dari aktivitas-aktivitas berikut ini:
 - a. Siswa membaca materi pelajaran yang akan dijelaskan oleh guru.
 - b. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
 - c. Siswa berani memberikan saran/masukan tentang bagaimana sebaiknya proses pembelajaran berlangsung.
 - d. Siswa berani menginterupsi jika ada penjelasan gurunya yang keliru.
 - e. Siswa berani mengeluarkan pendapat tentang hal-hal yang berkenaan dengan materi pelajaran.
 - f. Siswa aktif bertanya tentang materi pelajaran dan yang tidak dipahaminya.

- g. Siswa menjawab setiap pertanyaan yang diajukan guru.
- h. Siswa mencatat pembelajaran yang diberikan gurunya.
- i. Siswa mengerjakan soal yang diberikan oleh gurunya dengan sungguh-sungguh.
- j. Siswa berani mengerjakan soal di depan kelas.
- k. Siswa bisa menghubungkan materi dengan pelajaran sebelumnya yang relevan.
- l. Siswa berani mengemukakan jawaban yang berbeda dari temannya atas pertanyaan yang sama dari gurunya.
- m. Siswa bersikap tenang selama berlangsungnya pembelajaran.
- n. Siswa tetap berada di dalam kelas sampai berakhirnya proses pembelajaran.
- o. Siswa bisa menyimpulkan materi pelajaran.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat penulis sampaikan terkait penelitian tentang aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat antara lain:

- a. Kepada guru bidang studi ekonomi di kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat untuk dapat lebih meningkatkan proses belajar mengajar yang terjadi di kelas baik itu metode/strategi, media, suasana, fasilitas maupun faktor-faktor lainnya yang mendukung. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas siswa juga dapat meningkat seiring meningkatnya proses pembelajaran yang dilaksanakan guru.
- b. Kepada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 2 Bangkinang Barat bahwasanya sudah menunjukkan aktivitas belajar yang baik, namun masih ada beberapa hal

yang perlu ditingkatkan oleh siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar agar tampak siswa tersebut mampu beraktivitas positif ketika belajar dengan atau tanpa perintah gurunya.

- c. Kepada siswa/i SMA Negeri 2 Bangkinang Barat secara keseluruhan bahwasanya belajar itu adalah aktivitas, maka belajarlah sungguh-sungguh agar dapat menunjang keberhasilan pencapaian tujuan belajar yang diharapkan dan agar proses belajar mengajar yang berlangsung itu bermakna. Dewasa ini siswa yang harus lebih aktif dan kreatif ketika berlangsungnya proses pembelajaran dibanding gurunya (*Student Centre*).
- d. Penelitian ini hanya meneliti sebagian kecil dari aktivitas belajar siswa yang terjadi di kelas, sehingga membuka peluang bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti variabel-variabel lain yang belum masuk dalam penelitian ini yang diduga merupakan bagian dari aktivitas belajar siswa atau bahkan mengaitkannya dengan variabel lain yang dianggap memiliki hubungan dengan aktivitas belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hadis. 2006. *Psikologi dalam Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2005. *Sikap manusia Teori dan Pengukurannya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Baharuddin dan Esa NurWahyuni. 2007. *Teori Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Ar-Ruzz Media.
- Depdikbud. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta : Balai Pustaka.
- Djaali. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- [http://SobatBaru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan tentang Minat Belajar Siswa, html.](http://SobatBaru.blogspot.com/2008/10/Tinjauan%20tentang%20Minat%20Belajar%20Siswa.html)
- Hamalik, Oemar. 2006. *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamzah B. Uno. 2010. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Hamzah B Uno dan Nurdin Mohamad. 2011. *Belajar dengan Pendekatan Paikem*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Ngalim Purwanto. 2007. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2010. *Skala Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rajawali Press.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Jakarta: Rineka Cipta.
- SISDIKNAS. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003*, Jakarta: Sinar Grafika.

- Sriyono. 1990. *Teknik Belajar Mengajar CBSA*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press.
- Sudjana, Nana. 2009. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algesindo Offset.
- Suhartono, Irwan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syaiful Bahri Djarmah. 2005. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____, 2008. *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta.
- S. Nasution. 2000. *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Tohirin. 2005. *Psikologi Pembelajaran PAI*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- User Usman, 2005, *Menjadi Guru Professional*, Bandung : Remaja Rosdakarya
- W .S. Winkel. 2004. *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta : Media Abadi.
- Yamin, Martinis. 2008. *Taktik Mengembangkan Kemampuan Individual Siswa*, Jakarta: Gaung Persada Press.